

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEGUNAAN QRIS TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI NON TUNAI BAGI MASYARAKAT DI KOTA PALU DENGAN KEAMANAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Moh. Chairil Fitrah¹, Hilal Malarangan², Muhammad Syafaat¹, Abdul Jalil¹, M. Syahfril Moharom¹
(FEBI UIN Datokarama Palu)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan QRIS terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai pada masyarakat Kota Palu dengan Keamanan sebagai variabel moderating. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data primer dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner dari 100 responden dari populasi 381.572 penduduk Kota Palu, dengan analisis menggunakan SPSS versi 26 dan teknik MRA. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat, sedangkan Persepsi Kegunaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Variabel Keamanan tidak memoderasi pengaruh Persepsi Kemudahan, namun memoderasi pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Masyarakat, dengan koefisien determinasi sebesar 41,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Penelitian merekomendasikan agar masyarakat Kota Palu lebih aktif mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran non tunai, mengingat posisi Kota Palu sebagai kota berkembang yang sedang mentransformasi sistem pembayarannya menuju era digital, sejalan dengan tuntutan zaman yang mengharuskan generasi muda beradaptasi dengan digitalisasi sistem pembayaran.

Kata kunci: QRIS, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Minat Bertransaksi, Transaksi Non Tunai, Keamanan, Variabel Moderating

LATAR BELAKANG

Gaya hidup masyarakat saat ini telah mendorong pemikiran baru serta perkembangan zaman dan teknologi. Begitu pula dengan sistem pembayaran yang harus terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengiriman uang yang cepat, aman dan efisien. Oleh karena itu, sistem pembayaran yang semula berupa uang tunai (cash) menjadi non tunai (cashless) dengan berbagai variasi alat pembayaran yang berbasis kertas (paper based), misalnya cek dan cek pos, chip kartu berbasis kartu/mata uang elektronik dan sistem pembayaran berbasis server seperti e-wallet dan kode QR, kini menjadi salah satu sistem pembayaran terkini untuk memudahkan transaksi, cukup dengan menggunakan smartphone dan perangkat sejenis yang terkoneksi dengan internet dan memiliki saldo di e-wallet dan aplikasi mobile banking. (Herlambang, 2021)

Masyarakat tanpa uang tunai (cashless society) adalah arah perubahan yang tidak bisa dihindari. Penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran diperkirakan mulai menimbulkan permasalahan terutama dalam hal biaya penanganan uang tunai, risiko pencurian, kesehatan, kepraktisan dan

peredaran uang palsu. Di era digital saat ini, penggunaan uang tunai mulai tergantikan dengan sistem pembayaran non tunai karena adanya keinginan akan kemudahan bertransaksi berdasarkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Sistem pembayaran cashless memungkinkan penggunanya melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah besar. Dengan semakin banyaknya pencopet atau pencuri yang menasar orang-orang yang membawa uang tunai dalam jumlah besar, hal ini tentu lebih aman. Keuntungan lain yang diperoleh melalui sistem pembayaran non tunai ini adalah pengguna tidak perlu khawatir menyiapkan pecahan uang untuk dikonversi ke mata uang sehingga transaksi dapat selesai dengan cepat.

Peran Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan teknologi digital khususnya Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) telah meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada tanggal 17 Agustus 2019 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. QRIS merupakan standar yang dimaksudkan untuk mendukung

pembayaran melalui kode respon cepat untuk transaksi pembayaran melalui mata uang kripto, e-wallet atau mobile banking berbasis server aplikasi. Penggunaan aplikasi ini akan memudahkan perkembangan pertumbuhan ekonomi. (Fikram, 2023)

Pada tahun 2015, total pertumbuhan pengguna SMS/Mobile Banking dari 4 Bank (Bank Mandiri, BCA, BNI dan BRI) di Indonesia mencapai angka 23,65 juta pengguna di awal tahun 2015. Jumlah tersebut naik 25 persen dari jumlah pengguna SMS/Mobile Banking pada 2014 yang mencapai 21,86 juta pengguna. Jumlah pengguna e-banking (SMS banking, phone banking, mobile banking dan internet banking) meningkat sebesar 270%, dari 13,6 juta nasabah pada 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada 2016 (Anitasari, 2022). Sementara untuk frekuensi transaksi pengguna e-banking meningkat 169%, dari 150,8 juta transaksi pada tahun 2012 menjadi 405,4 juta transaksi pada tahun 2016. Persentase pertumbuhan pengguna layanan mobile banking di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan MEF, pada tahun 2018 sekitar 80% responden di Indonesia menyatakan sudah menggunakan sarana mobile banking.

Bersumber dari penelitian sebelumnya, mengenai mobile banking di Indonesia yaitu menyatakan bahwa nasabah dengan pekerjaan wiraswasta dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang lebih tinggi memiliki penilaian yang lebih baik pada faktor-faktor yang mempengaruhi mobile banking, sikap dan pengelolaan mobile banking. Karakteristik demografis pengguna, seperti usia, pendidikan dan pendapatan, memainkan peran moderat dalam adopsi mereka terhadap layanan mobile banking. Oleh karena itu, efek dari faktor-faktor ini harus diperiksa untuk membantu penyedia TI meningkatkan layanan mobile banking dan berupaya membangun model konseptual yang menentukan pengaruh moderasi faktor demografis pada niat pelanggan untuk mengadopsi mobile banking.

Keadaan perekonomian masyarakat yang menurun dan kebutuhan modal yang semakin meningkat menjadi penyebab mengapa taraf hidup penduduk Kota Palu tertinggal jauh dibandingkan Kota-kota lain di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan cara atau strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembangunan perekonomian melalui badan usaha merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat

Kota Palu (Sari, 2016). Oleh sebab itu penulis memikirkan solusi terkait permasalahan tersebut dengan memasukkan subjek penelitian yaitu Masyarakat Kota Palu Pengguna QRIS.

Pembangunan perekonomian melalui badan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Di Kota Palu, penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai telah diterapkan dalam beberapa sektor, seperti pembayaran parkir. QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan menggunakan kode QR yang terdapat pada aplikasi mobile banking atau e-wallet (Muh. Ruliansyah, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan QRIS Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai Bagi Masyarakat di Kota Palu Dengan Keamanan Sebagai Variabel Moderating.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel Probability Sampling dengan cara Simple Random Sampling. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap Masyarakat di Kota Palu Pengguna QRIS dengan kriteria yang sudah bekerja, generasi X,Y,Z dan pernah menggunakan QRIS. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan yang jelas dan kongkrit mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan QRIS Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai Bagi Masyarakat di Kota Palu.

Dalam penelitian ini, penulis juga memasukkan variabel keamanan sebagai variabel moderating yang nantinya dapat mempengaruhi hubungan antara bagaimana masyarakat melihat mudah atau sulitnya menggunakan QRIS dan seberapa bermanfaat QRIS itu menurut mereka terhadap keinginan untuk melakukan transaksi non tunai di Kota Palu. Hal ini karena menurut penulis keamanan dalam melakukan transaksi non tunai memiliki dampak yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk melakukannya.

Dengan kata lain, bagaimana masyarakat merasa aman ketika menggunakan QRIS bisa mempengaruhi sejauh mana mereka merasa transaksi non tunai itu mudah atau sulit dilakukan. Faktor keamanan, seperti persepsi risiko keamanan, rasa percaya, dan perlindungan data pribadi, dianggap penting karena dapat menjadi penghalang atau dukungan terhadap niat

masyarakat untuk beralih ke transaksi non tunai. Dengan memasukkan faktor keamanan ini dalam penelitian, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keinginan masyarakat di Kota Palu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi non tunai.

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi Kemudahan

Menurut (Nasution, 2004), persepsi kemudahan adalah sejauh mana sistem akan meringankan pekerjaannya sehingga sistem tersebut menjadi seringkali digunakan. Sistem yang seringkali digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal dan lebih mudah digunakan penggunaannya. Persepsi kemudahan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. Kemudahan juga dapat dikatakan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penjualan atau pemasaran yang dilakukan merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.

Persepsi Kegunaan

Davis mendefinisikan persepsi kegunaan merupakan situasi dimana seorang pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya, hal ini menggambarkan manfaat sistem dari penggunaannya yang berkaitan dengan berbagai aspek.

Berdasarkan indikator yang disampaikan oleh Davis yaitu untuk mengukur variabel persepsi kegunaan, maka indikator untuk mengukur persepsi kegunaan dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

- a. Mempercepat pekerjaan
- b. Mempermudah pekerjaan
- c. Meningkatkan produktifitas
- d. Efektivitas
- e. Keyakinan manfaat

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 23/8/2021 tentang QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah,

cepat dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).

Menurut (Goleman, et al., 2018) QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) memberikan alternatif metode pembayaran non tunai secara lebih efisien, dengan satu QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari berbagai penerbit

Minat

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. (Wahab, 2004)

Transaksi

Secara umum transaksi dapat diartikan sebagai kejadian ekonomi atau keuangan yang melibatkan 2 pihak atau lebih yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam meminjam atas dasar suka sama suka ataupun atas dasar suatu ketetapan hukum atau syariah yang berlaku (Zulkifli, 2007). Dalam sistem ekonomi yang paradigma islami, transaksi harus dilandasi oleh aturan hukum-hukum islam karena transaksi adalah menifestasi amal manusia yang bernilai ibadah dihadapan Allah SWT. yang dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu transaksi halal dan transaksi haram.

Menurut Stice transaksi ialah pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis. (Skousen, 2007)

Keamanan

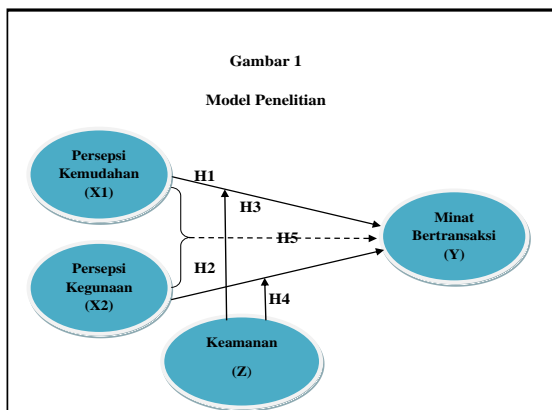
Menurut (Whinston, 1996), keamanan secara umum dapat diartikan sebagai keadaan bebas dari bahaya. Pengertian ini sangat luas dan meliputi rasa terlindungi seseorang dari kejahatan baik disengaja maupun tidak disengaja seperti bencana alam. Sedangkan ancaman keamanan didefinisikan sebagai sebuah keadaan, kondisi atau peristiwa yang berpotensi terhadap data atau jaringan yang

dapat berupa perusakan, kebocoran, perubahan serta penyalahgunaan data.

KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini variabel dependennya adalah Minat Bertransaksi Non Tunai Bagi Masyarakat di Kota Palu, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan menjadi variabel yang mempengaruhi atau variabel independen. Keamanan sebagai variabel moderating atau moderasi yang bisa memperlemah atau bahkan memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan QRIS memungkinkan Masyarakat Kota Palu Bertransaksi Non Tunai dengan lancar. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui apakah Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan QRIS Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai Bagi Masyarakat di Kota Palu Dengan Keamanan Sebagai Variabel Moderating. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas karakteristik dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian penulis menyimpulkan, dalam proposal penelitian ini yang menjadi populasinya

adalah seluruh penduduk di Kota Palu. Menurut Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Hasil Sensus Penduduk Kota Palu Tahun 2022 adalah berjumlah 381. 572 jiwa, maka diperoleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 100 orang Masyarakat di Kota Palu dengan kriteria yaitu sudah bekerja, termasuk Generasi X (Kelahiran Tahun 1965-1976), Generasi Y (Kelahiran Tahun 1977-1994) dan Generasi Z (Kelahiran Tahun 1995-2010) dan pernah menggunakan QRIS. Sistem pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis dari 100 orang sampel adalah membagikan kuesioner secara langsung dengan jumlah 60 ke 3 Kecamatan yang ada di Kota Palu yaitu Ulujadi, Palu Barat dan Palu Selatan dengan masing-masing Kecamatan penulis ambil 20 orang, kemudian untuk 40 orang sampelnya sisanya penulis bagikan melalui kuesioner secara online lewat Google Formulir pada Google Drive.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda adalah salah satu metode atau alat analisis statistik non parametric yang berfungsi menganalisis kaitan hubungan antara dua variabel atau lebih pada penelitian yang berbeda, yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan membutuhkan data terdiri dari beberapa hasil observasi dan pengukuran yang berkelompok. Penelitian ini akan melihat adanya pengaruh, baik secara parsial maupun simultan variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil uji data yang merupakan data output SPSS versi 26.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.227	1.297		1.717	.089
Persepsi Kemudahan	.203	.108	.219	3.870	.064
Persepsi Kegunaan	.319	.081	.462	3.946	.000

Dependent Variable : Minat

Sumber : Data Output SPSS. 26, 2024

Berdasarkan tabel 1, maka bentuk persamaan regresi dari model tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2,227 + 0,203X_1 + 0,319X_2$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa kedua variabel yang mana variabel X1 (Persepsi Kemudahan) dan variabel X2 (Persepsi Kegunaan) memiliki arah positif terhadap variabel dependen (Minat Masyarakat), hasil perhitungan diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan linear menunjukan angka 2,227 ini diartikan jika variabel independen yaitu X1 (Persepsi Kemudahan) dan X2 (Persepsi Kegunaan) diasumsikan (0), maka variabel Minat Masyarakat sebesar 2,227.
2. Nilai koefisien variabel Persepsi Kemudahan (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan jika variabel Persepsi Kemudahan (X1) mempunyai hubungan yang baik, maka Minat Masyarakat (Y) akan meningkat 0,203.
3. Nilai koefisien variabel Persepsi Kegunaan (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan jika variabel Persepsi Kegunaan (X2) mempunyai hubungan yang baik, maka Minat Masyarakat (Y) akan meningkat 0,319.

Uji Hipotesis

Hipotesis T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu (X1) dan (X2) benar-benar memberikan kontribusi secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen (Y) atau tidak. Hasil datanya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	2.227	1.297		1.717	.089
Persepsi Kemudahan	.203	.108	.219	3.870	.064
Persepsi Kegunaan	.319	.081	.462	3.946	.000

Dependent Variable : Minat

Sumber : Data Output SPSS. 26, 2024

Pada tabel 2 hasil perhitungan statistik di atas, uji T dari variabel apabila dimasukkan dalam regresi terlihat sebagai berikut :

- a. Diketahui bahwa variabel Persepsi Kemudahan (X1) diperoleh thitung 1,87 < t tabel 1,98 dan nilai signifikansi (sig). 0,06 lebih besar dari

nilai alpha (α) 0,05 artinya 0,06 > 0,05 dengan ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat.

- b. Diketahui bahwa variabel Persepsi Kegunaan (X2) diperoleh thitung 3,94 > t tabel 1,98 dan nilai signifikansi (sig). 0,00 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 artinya 0,00 < 0,05 dengan ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat.

Hipotesis F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu (X1) dan (X2) benar-benar memberikan kontribusi secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y) atau tidak. Hasil datanya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	143.529	2	71.764	34.080	.000 ^b
Residual	204.261	97	2.106		
Total	347.790	99			

Dependent Variable : Minat

Predictors : (Constant), Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan

Sumber : Data Output SPSS. 26, 2024

Pada tabel 3 hasil uji Anova (Analysis Of Varians) atau F test diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai F hitung 34,08 > F tabel 3.09 sehingga disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai.

Uji Variabel Moderating

Uji ini digunakan untuk menguji variabel Keamanan (Z) memoderasi pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan terhadap Minat Masyarakat.

Model ini menggunakan konsep lack of fit yaitu hipotesis moderating diterima terjadi jika terdapat ketidakcocokan dari deviasi hubungan linear antara variabel independen. Langkahnya adalah dengan meregresikan antara Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan terhadap Minat Masyarakat dan dihitung nilai residualnya.

Pada program SPSS dengan klik save pada regression, lalu klik pada unstandardized residual. Nilai residual kemudian diambil nilai absolutnya lalu diregresikan antara Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan terhadap absolut residual. Hipotesis moderating diterima jika nilai Thitung adalah negatif dan signifikan kurang atau lebih kecil dari alpha (α) 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Variabel Moderating Bahwa Keamanan Memoderasi Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.150	.632		1.821	.072
	Minat	.017	.050	.034	.334	.739

Dependent Variable : ABS_RES1

Sumber : Data Output SPSS. 26, 2024

Dari hasil pengujian diatas nilai Thitung bernilai positif 0,334 dan nilai signifikan 0,73 < 0,05. Artinya bahwa Keamanan tidak memoderasi pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Masyarakat karena nilai Thitung bernilai positif.

Tabel 5
Hasil Uji Variabel Moderating Bahwa Keamanan Memoderasi Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Masyarakat

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.526	.829		4.253	.000
	Minat	-.169	.065	-.254	-2.605	.011

a. Dependent Variable : ABS_RES2

Sumber : Data Output SPSS. 26, 2024

Dari hasil pengujian diatas nilai Thitung bernilai negatif -2,605 dan nilai signifikan 0,01 < 0,05. Artinya bahwa Keamanan memoderasi pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Masyarakat karena nilai Thitung bernilai negatif dan signifikan.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui bagaimana presentase dari keberpengaruhan variabel-variabel penelitian yaitu

variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan statistik oleh SPSS versi 26 menunjukkan presentase keberpengaruhan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.413	.401	1.45113

Predictors : (Constant), Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan

Sumber : Data Output SPSS. 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,413 ini artinya sebagai presentase atau variasi kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 41,3%. Sedangkan sisanya yaitu 58,7% merupakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Minat Masyarakat yang dimana tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kemudahan QRIS Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat, yang dibuktikan dengan hasil uji T. Persepsi Kemudahan (X₁) diperoleh t_{hitung} 1,87 < t_{tabel} 1,98 dan nilai signifikansi (sig) 0,06 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 artinya 0,06 < 0,05 dengan ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian, menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat dalam bertransaksi non tunai, tidak terbukti atau ditolak. Maka, hal tersebut menyatakan bahwa berbagai kemudahan yang ditawarkan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai tidak memengaruhi keinginan masing-masing individu untuk memanfaatkan layanannya. Maka penulis memasukkan *Diffusion of Innovation Theory (DIT)*. Teori ini mengklasifikasikan individu berdasarkan kecepatan mereka dalam mengadopsi inovasi. Jika persepsi kemudahan tidak memengaruhi minat, mungkin ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses adopsi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa banyak atau sedikitnya

kemudahan yang diberikan *QRIS* pun tidak dapat memengaruhi setiap individu dalam menggunakan *QRIS*. Hal ini dikarenakan Masyarakat Kota Palu kemungkinan sebagian besar sudah terliterasi terhadap teknologi berbasis android, sehingga mereka sudah menganggap sangat mudah dalam mengoperasikan aplikasi berbasis android.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyyah, 2020) yaitu “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Go-Pay” dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi kemudahan (X_1) tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan Go-Pay (Y). Dikarenakan menurutnya penggunaan go-pay belum merata ke seluruh masyarakat di Indonesia, sehingga mereka tidak mampu menilai mengenai penggunaan Go-Pay yang mudah digunakan atau tidak.

Pengaruh Persepsi Kegunaan *QRIS* Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat, yang dibuktikan dengan hasil uji T. Persepsi Kegunaan (X_2) diperoleh t_{hitung} 3,94 > t_{tabel} 1,98 dan nilai signifikansi (sig) 0,00 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 artinya $0,00 < 0,05$ dengan ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan dimana ketika *QRIS* tersebut dianggap memiliki manfaat, maka semakin banyak yang menggunakannya. Dalam hal penggunaan *QRIS*, manfaat yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemakaiannya. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour (TPB)* yang menyatakan bahwa suatu sistem atau teknologi yang dianggap mudah oleh seseorang, maka akan banyak orang yang akan menggunakannya. (Koul, S., & Eydgahi, 2017)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailla Anggriani, yaitu “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Dalam Transaksi Keuangan” dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat. Dimana sampel penelitian merasakan kepercayaan dalam kegunaan sangat baik pada minat penggunaan *QRIS* yang diukur melalui sistem yang memiliki tingkat

keandalan yang baik, sangat berguna dalam melakukan transaksi, simpel dan mudah digunakan, puas dengan pengalaman menggunakannya dan mudah mendapatkan bantuan teknis saat mengalami kendala. (Anggriani, 2023)

Keamanan Memoderasi Pengaruh Persepsi Kemudahan *QRIS* Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai

Berdasarkan hasil penelitian uji *SPSS* menunjukkan bahwa variabel Keamanan tidak memoderasi pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Masyarakat yang dibuktikan dengan hasil uji nilai T hitung bernilai positif 0,734 dan nilai signifikan $0,73 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Keamanan berperan sebagai variabel moderasi antara pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat, tetapi tidak memiliki pengaruh. Penelitian ini didasarkan pada teori yang mendefinisikan keamanan secara umum sebagai keadaan bebas dari bahaya. Konsep ini mencakup perlindungan dari kejahatan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian, diharapkan bahwa pengguna merasa aman untuk melakukan transaksi melalui *QRIS*.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Keamanan tidak memberikan pengaruh antara Persepsi Kemudahan terhadap Minat pengguna, dimana juga menunjukkan bahwa keadaan bebas dari bahaya tidak secara langsung memengaruhi minat pengguna *QRIS*. Fenomena ini mungkin terjadi karena perkembangan pesat dalam teknologi, yang membuat responden penelitian, yang mayoritas berasal dari generasi Y dan Z sudah terbiasa dan mampu menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, tingkat kecemasan terhadap bahaya tampaknya bukan lagi faktor pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menggunakan *QRIS*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Anjelina mengenai Persepsi Konsumen pada Penggunaan *E-Money*, yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Money*. Dikarenakan menurutnya penyebaran *E-Money* belum merata ke seluruh masyarakat di Indonesia, sehingga mereka tidak mampu menilai mengenai penggunaan *E-Money* yang mudah digunakan atau tidak. Danilo Gomes De Arruda, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat

Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech)” (2021): 6.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat keamanan yang diberikan QRIS, baik itu tinggi atau rendah, tidak dapat memengaruhi setiap individu dalam menggunakan pembayaran non tunai. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan sebagian besar Masyarakat Kota Palu yang sudah terliterasi terhadap teknologi berbasis android, sehingga mereka menganggap sangat mudah dalam mengoperasikan aplikasi berbasis android, tanpa terlalu dipengaruhi oleh tingkat keamanan QRIS.

Keamanan Memoderasi Pengaruh Persepsi Kegunaan QRIS Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai

Berdasarkan hasil penelitian uji SPSS menunjukkan bahwa variabel Keamanan memoderasi pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Masyarakat dan signifikan yang dibuktikan dengan hasil uji nilai Thitung bernilai negatif - 2,605 dan nilai siginifikan $0,01 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa Keamanan memoderasi pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Masyarakat Kota Palu dalam Bertransaksi Non Tunai. Hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis bahwa kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi niat menggunakan suatu teknologi termasuk dalam hal ini minat menggunakan QRIS. (Wibisono & Toly, 2014)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan N. Singh dan Sinha yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang diberikan *E-Wallet* maka akan meningkat pula minat mereka untuk menggunakannya. (Singh, N., & Sinha, 2020)

Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan QRIS Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai

Berdasarkan hasil penelitian uji SPSS menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat yang dibuktikan dengan hasil uji F sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 34,08 > F_{tabel} 3,09$, sehingga disimpulkan bahwa H_5 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan secara simultan atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap Minat Masyarakat Kota Palu dalam

Bertransaksi Non Tunai. Konsep ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis, menyatakan bahwa orang cenderung menerima dan menggunakan teknologi jika mereka menganggapnya mudah digunakan dan bermanfaat (Qomariah, 2022). Penelitian ini penting karena dapat membantu kita mengetahui sejauh mana masyarakat di Kota Palu siap dan menerima inovasi keuangan. Hasilnya dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perekonomian berkembang dan sejauh mana kemajuan modernitas di Kota Palu.

Penelitian ini dapat diperdalam dengan merujuk pada temuan serupa dalam literatur atau penelitian sebelumnya, memberikan dimensi perbandingan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks hasil penelitian. Keseluruhannya, temuan ini tidak hanya memiliki implikasi praktis untuk kebijakan dan strategi bisnis, tetapi juga memperkaya literatur dalam bidang penerimaan teknologi dan inovasi finansial

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dinar Dhea Safitri, tentang “Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Dompot Elektronik (OVO) Dalam Transaksi Keuangan” dengan hasil penelitian yaitu Persepsi Kegunaan (X1) dan Persepsi Kemudahan Pengguna (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan OVO. Dimana sampel penelitian merasa kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem ini karena efektif dan efisien dalam bertransaksi keuangan serta mudah dan praktis dalam penggunaan sistemnya (Safitri, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan QRIS Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai Bagi Masyarakat di Kota Palu Dengan Keamanan Sebagai Variabel Moderating. Maka ditarik kesimpulan :

- 1) Persepsi Kemudahan QRIS tidak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Kota Palu dalam Bertransaksi Non Tunai.
- 2) Persepsi Kegunaan QRIS berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Kota Palu dalam Bertransaksi Non Tunai.
- 3) Keamanan tidak memoderasi Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat

- Masyarakat Kota Palu dalam Bertransaksi Non Tunai.
- 4) Keamanan memoderasi Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Masyarakat Kota Palu dalam Bertransaksi Non Tunai dan signifikan.
 - 5) Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan QRIS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Kota Palu dalam Bertransaksi Non Tunai.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran :

Bagi Masyarakat Kota Palu agar lebih sering menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai karena Kota Palu adalah kota yang saat ini tengah berkembang dalam upaya untuk memajukan perekonomian melalui Disarankan agar pada penelitian selanjutnya untuk menguji perbedaan pengambilan keputusan antara wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara dengan menggunakan metode analisis yang relevan seperti analisis diskriman atau Mannova, sehingga dapat diketahui kecenderungan perbedaan keputusan berdasarkan variabel antara wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, L. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, Dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Transaksi Keuangan*. Universitas Islam Negeri (Uin) Malang.
- Anitasari, S. H. Dan M. (2022). Karakteristik Pengguna Mobile Banking Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Danilo Gomes De Arruda. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech)*. 6.
- Fikram. (2023). *Pengaruh Sosialisasi Dan Penerapan Melalui Generasi Baru Indonesia Sulawesi Tengah (Genbi Sul-Teng) Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Menggunakan Pembayaran Non Tunai Melalui Qris Di Era*
- 5.0 Dengan Kemudahan Sebagai Variabel Moder. Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*, Edisi 7 (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).
- Goleman, Et Al., E. (2018). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional Di Era Digital. *Journal Of Chemical Information And Modelling*, 53(9).
- Herlambang, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Terhadap Pengembangan Umkm Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Kala Kota, R And Whinston, A. . (1996). *Frontiers Of Electronic Commerce*. Addison Wesley Publishing.
- Koul, S., & Eydgahi, A. (2017). A Systematic Review Of Technology Adoption Frameworks And Their Applications. *Journal Of Technology Management & Innovation*, 12(4).
- Muh. Ruliansyah. (2022, January 31). Digunakan Untuk Bayar Parkir Di Kota Palu, Apa Itu Qris? *Tribunpalu.Com*.
- Nasution. (2004). *Perceived Of Use Sistem Informasi Manajemen*. Sanjaya.
- Qomariah, T. J. (2022). *Analisis Penerimaan Pengguna Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)*. Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah.
- Safitri, D. D. (2020). *Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Dompot Elektronik (Ovo) Dalam Transaksi Keuangan*. Universitas Islam Malang.
- Sari, H. R. (2016). *Upaya Pengembangan Perekonomian Masyarakat Kota Palu Melalui Pembiayaan Mikro*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu.
- Singh, N., & Sinha, P. (2020). Impact Of Perceived Ease And Perceived Usefulness On The Intention To Use E-Wallets Among Indian Consumers. *Journal Of Retailing And Consumer Services*, 53.
- Skousen, S. Dan. (2007). *Akuntansi Keuangan. Edisi Enam Belas* (Salemba Em).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2017).

- Wahab, A. R. S. & M. A. (2004). *Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Kencana).
- Wibisono, L. T., & Toly, A. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–15.
- Zakiyyah, A. (2020). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Go-Pay*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Zulkifli, S. (2007). *Dasar-Dasar Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat.